

Warga Kalimulya Diminta Waspadai Limbah Tinja

Depok | Jurnal Nasional

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Depok Rahmat Subagio meminta warga Kelurahan Kalimulya, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, mewaspadai *biochemical oxygen demand* (BOD) yang dihasilkan instalasi pengolahan limbah tinja (IPLT). Sebab, limbah tersebut sudah melebihi ambang batas *biochemical oxygen demand* (BOD).

Hasil kajian BLH menunjukkan, BOD IPLT sudah mencapai 300 miligram/liter atau jauh di atas ambang batas, yakni 150 mg/liter. "Untuk mengatasi agar tidak sampai terjadi pencemaran pada sumur penduduk, harus ada *blower* supaya O₂-nya banyak masuk dan mikroanya hidup. Kami minta kepada warga setempat berhati-hati. Jangan sampai membangun sumur galian berdekatan dengan IPLT," ujarnya, tegas, Kamis (31/3).

Menurut Rahmat, bila lokasi IPLT tidak diantisipasi sedini mungkin dikhawatirkan air sumur warga di sekitar lingkungan IPLT terkontaminasi bakteri *Escherichia coli* (EColi). Bahkan, ada beberapa sumber limbah yang dinilai rawan menimbulkan pencemaran air bagi sumur warga Kota Depok.

Antara lain: limbah dari RSUD Kota Depok, Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Cimanggis, Pasar Cislak, Pasar Kemirimuka, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Kecamatan Cipayung, dan IPLT. Namun, kata Subagio, dari hasil kajian BLH Kota Depok belum lama ini, belum ada yang sangat membahayakan bagi kesehatan lingkungan masyarakat, kecuali IPLT.

Dikatakan, limbah yang dihasilkan RSUD saat ini BOD-nya baru mencapai 3,6 mg/liter atau masih jauh di atas ambang batas BOD 6 mg/liter. Sedangkan *chemical oxygen demand* (COD) yang dihasilkan RSUD baru mencapai 17 dan masih jauh di atas ambang batas 50.

Menanggapi pernyataan sejumlah aktivis di Kota Depok yang mengatakan tingkat pencemaran limbah cair dari TPA sampah Kecamatan Cipayung sudah mencemari sumur warga setempat, Rahmat mengatakan, pernyataan itu tidak benar. Sebab, tingkat keasaman (Ph) zat cair yang dihasilkan TPA Cipayung baru mencapai 7,6 dan masih jauh di atas ambang batas 6-9.

Sedangkan zat padat terlarut dari tumpukan sampah TPA Cipayung masih di bawah ambang batas, yakni 304 mg/liter dari batas maksimum 1.500 mg/liter. Sementara tingkat kekeruhan zat cair limbah sampahnya juga masih di bawah ambang batas, yakni 2,18 NTU dari batas maksimum 25 NTU. Kemudian tingkat bakteri (*colifom*) yang sudah dikaji baru mencapai 13 atau jauh dari batas tertinggi, yakni 50.